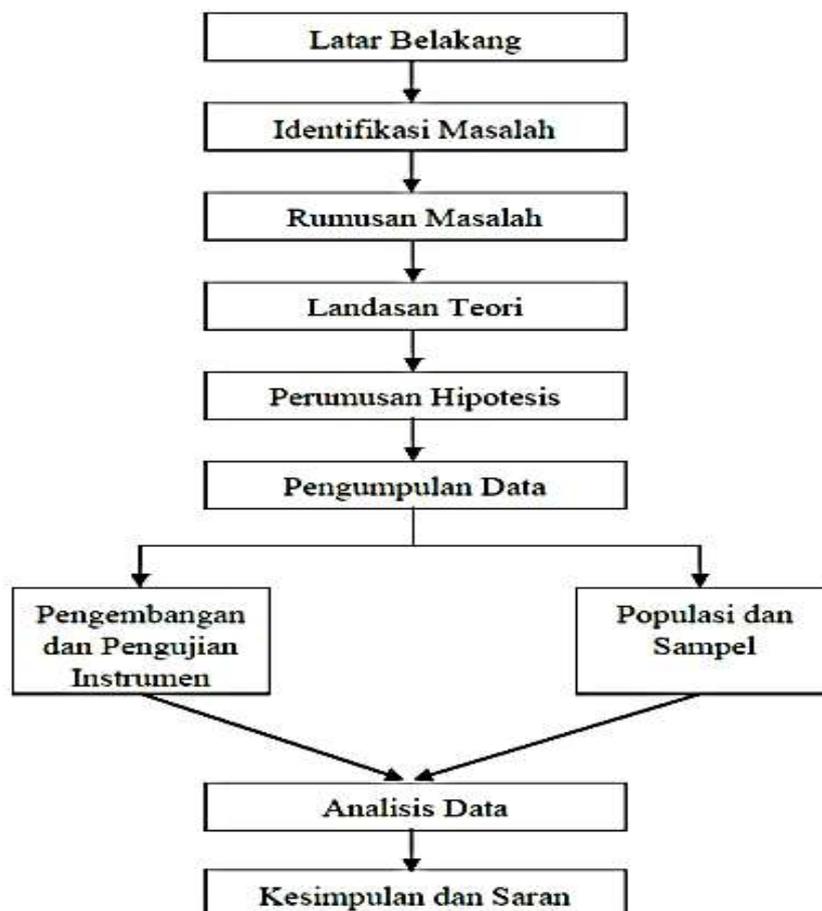


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah bentuk kerangka yang digunakan menilai penelitian. Berikut merupakan penjelasan desain penelitian dalam tahap-tahap menganalisis *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional variabel

3.2.1. Variabel dependen

Penelitian ini menggunakan perubahan laba yang dilambangkan (Y), Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Perubahan laba dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Chermian and Lijaya 2021) seperti berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Rumus 3. 1 Perubahan Laba

Keterangan :

ΔY : Perubahan laba

Y_t : Laba tahun ini

Y_{t-1} : Laba Tahun Sebelumnya

3.2.2. Variabel independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (X1), *net profit margin* (X2), *debt to asset ratio* (X3) dan *gross profit margin* (X4).

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan yaitu rasio yang di dipakai untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan cara menggunakan total aset lancar yang sudah ada atau atau melihat perbandingan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dan dengan total kewajiban lancarnya (Hery 2015).

2. *Net profit margin*

Rasio ini untuk melihat presentasi laba bersih karena penjualan bersihnya cara menghitungnya laba bersih dibagi penjualan bersih, laba bersih didapat dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi beban pajak penghasilan (Hery 2015).

3. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk melihat atau mengukur perbandingan total total aset dengan total utang atau melihat besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang yang dibiayai oleh utang, jika perusahaan memiliki rasio yang utang yang tinggi itu membuktikan kemampuan perusahaan tidak bisa membayar hutang dengan total aset yang dimiliki (Hery 2015).

4. *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk melihat besarnya laba kotor ketika melakukan penjualan bersih perhitungannya dengan cara laba kotor dibagi penjualan bersih laba kotor didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Hery 2015).

Penjelasan atas semua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang dapat dilihat lebih jelas melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perubahan Laba (Y)	Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya	Perubahan Laba $\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

<p><i>Current ratio</i> (X1)</p>	<p>Current ratio merupakan yaitu rasio yang di dipakai untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan cara menggunakan total aset lancar yang sudah ada atau atau melihat perbandingan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dan dengan total kewajiban lancarnya (Hery 2015).</p>	<p><i>Current Ratio</i></p> $= \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Net Profit Margin</i> (X2)</p>	<p>Rasio ini ini untuk melihat presentasi laba bersih karena penjualan bersihnya cara menghitungnya laba bersih dibagi penjualan bersih, laba bersih didapat dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi beban pajak penghasilan (Hery 2015).</p>	<p><i>Net Profit Margin</i></p> $= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Debt to Asset Ratio</i> (X3)</p>	<p>Rasio ini digunakan untuk melihat atau mengukur perbandingan total total aset dengan total utang atau melihat besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang yang dibiayai oleh utang, jika</p>	<p><i>Debt to Asset Ratio</i></p> $= \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	<p>Rasio</p>

	perusahaan memiliki rasio yang utang yang tinggi itu membuktikan kemampuan perusahaan tidak bisa membayar hutang dengan total aset yang dimiliki (Hery 2015).		
<i>Gross Profit Margin</i> (X4)	Rasio ini untuk melihat besarnya laba kotor ketika melakukan penjualan bersih perhitungannya dengan cara laba kotor dibagi penjualan bersih laba kotor didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (Hery 2015).	<i>Gross Profit Margin</i> = $\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$	Rasio

3.3. Populasi dan pengambilan sampel

3.3.1. Populasi

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Terdaftar 12 perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk

6	PEHA	Phapros Tbk., PT
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido Muncul Tbk
10	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk
12	SDCP	Millenium Pharmacon International

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3.2. Sampel

Berdasarkan populasi diatas, penelitian mengambil sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan pada kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor farmasi pada tahun 2017-2021
2. Perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan lengkap selama suatu periode 2017-2021
3. Laporan keuangan tidak mengalami kerugian selama suatu periode 2017-2021.
4. Laporan keuangan ditulis dalam jutaan rupiah.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	DVLA	√	√	√	√	1
2	INAF	√	√	×	√	
3	KAEF	√	√	√	√	2
4	KLBF	√	√	√	√	3
5	MERK	√	√	×	√	
6	PEHA	√	√	√	√	4
7	PYFA	√	√	√	√	5
8	SCPI	√	√	√	√	6
9	SIDO	√	√	√	×	

10	TSCP	√	√	√	×	
11	SOHO	√	√	√	√	7
12	SDCP	√	√	√	√	8

Sumber. Peneliti, 2022

Setelah melalui proses pemilihan sampel, maka sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 8 perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama lima tahun mulai dari 2017 sampai dengan 2021. Sehingga data dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang akan dikelola menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari pihak instansi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui situs internet resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data akan diolah menggunakan SPSS Versi 25, dan pengambilan data dilakukan pada bulan April 2022 hingga selesai.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan studi pustaka. studi pustaka merupakan teknik cara meriset, memahami berbagai jenis tulisan seperti jurnal, artikel, koran dan berbagai sumber yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum diuji menggunakan regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel yang akan di observasi, kemudian hasil ini biasanya berupa tabel yang berisi nama variabel yang di observasi, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*) minimum dan maksimum kemudian dijelaskan dengan narasi yang ada dalam tabel tersebut (Chandrarini 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas uji untuk melihat data yang dikelola memiliki data berdistribusikan normal atau tidak oleh peneliti (Ghozali 2016). Adapun versi yang dilakukan melalui uji normalitas yaitu :

1. Uji *Kolmogorov-smonov*. uji ini tujuannya untuk memikat kepastian data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak dengan tingkat signifikan 0,05. Signifikan yang $>0,05$ kesimpulannya variabel memiliki data normal, namun jika signifikan $<0,05$ disimpulkan variabel memiliki data tidak normal.

2. Uji *P-plot of regression standardized residual*, melihat menunjukkan tersebarnya titik-titik data dalam diagonal dalam bagan. bentuk ini normal jika memiliki titik-titik tersebar luas menurut garis diagonal histogramnya.
3. Uji histogram (*bell-shaped*) adalah data yang diolah dan mendapatkan hasil seperti bentuk lonceng, maka data dapat dikatakan normal jika diagram membuktikan bentuk lonceng yang baik tanpa miring kekanan dan kekiri.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendapatkan apakah masing-masing variabel bebas ditemukan persamaan antara bentuk regresi (Ghozali 2016). jenis regresi dikatakan baik jika variabelnya tidak akan menemukan korelasi antara variabelnya. *Tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah model yang bisa dipakai untuk menentukan ada atau tidak korelasi antar variabel. minimum nilai *tolerance value* adalah lebih dari 0,1 atau VIF sedikit dari 10 maka tidak akan ada multikolonieritas. Dua persamaan tersebut menjelaskan masing-masing dari variabel independen.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat kesenjangan atau deviasi dari sisa pandangan varians kedua dalam jenis regresi. Jika suatu jenis ini tidak kedapatan heteroskedastisitas maka jenis tersebut dapat dikatakan sebuah jenis yang baik (Ghozali 2016). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui indeks *scatterplot* antara taksiran prediksi variabel dependen dengan residualnya. jika acuan yang terlihat pada gambar menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak (tanpa pola yang

jelas) dan penyebarannya terjadi diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas pada jenis regresi ini.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi tujuannya untuk membuktikan suatu jenis regresi linear ada korelasi antara kelalaian penghalang pada masa t dengan penghalang pada masa t-1 (sebelumnya) . Jika adanya autokorelasi, maka diartikan ada masalah autokorelasi (Ghozali 2016). Untuk melihat akan ada terjadi autokorelasi dalam suatu jenis regresi maka peneliti menggunakan uji *durbin-watson* untuk mengetahui kriteria dalam kesimpulan memerlukan tabel dw agar dapat melihat nilai DU dan DL.

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, tandanya memiliki autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, tandanya tidak memiliki autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ tandanya tidak ada kesimpulan.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis berganda untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu CR (X1), NPM (X2), DAR (X3), dan GPM (X4) terhadap variabel dependen Perubahan Laba (Y). adapun bentuk persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3. 2
Regresi Linear
Berganda

Sumber: (Ghozali 2016).

Keterangan:

Y	=	Perubahan Laba
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
e	=	Eror
X1	=	<i>Current Ratio</i>
X2	=	<i>Nett Profit Margin</i>
X3	=	<i>Debt to Aseet Ratio</i>
X4	=	<i>Gross Profit Margin</i>

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali 2016).

Ketika pengambilan hasil dari uji t ini harus memenuhi syarat yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga memiliki kesimpulan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F ini berguna untuk melihat keberhasilan keuangan dari pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara berdampingan menetapkan pada dampak uji regresi linear berganda (Ghozali 2016). Untuk mengambil keputusan dalam uji ini harus memiliki kriteria yaitu :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 koefisien determinasi digunakan untuk melihat kekuatan pengaruh suatu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adjust R Square (Adjust R^2)* karena uji regresi menggunakan regresi linear berganda. Nilai koefisien determinasi ialah antara nilai (0) dan satu. nilai koefisien determinasi yang mendekati satu memiliki variabel-variabel independen nyaris memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk mengira variabel dependen. Hasil dari Nilai R^2 menunjukkan seberapa kuat variasi dari variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variasi total dari satu variabel dependen.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia batam, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mar 2022 – Jul 2022 Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	2022																		
	Mar		Apr				Mei				Jun				Juli				
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul Skripsi	■	■																	
Proposal Penelitian			■	■	■	■													
Penyusunan Dan Penentuan Metode Penelitian				■	■	■	■												
Pengambilan Data							■	■	■	■									
Pengolahan Data										■	■	■	■						
Analisis Data											■	■	■	■					
Pengujian Terhadap Data													■	■	■	■			
Kesimpulan															■	■	■	■	
Publikasi Jurnal																	■	■	■